

ANALISIS SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA MELALUI PROGRAM SEHATI (Studi Kasus SMPN 2 Sepatan Timur)

Venna Carissa¹
venacarisa@gmail.com¹
Lina Wati²
linawati@unis.ac.id²
Riza Gusti Rahayu³
rizarahayu@unis.ac.id³

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang¹²³

ABSTRAK

Isu lingkungan kini telah menjadi masalah bersama, dan setiap makhluk hidup tentu mendambakan lingkungan yang asri. Untuk mewujudkannya, tentu saja menjadi tanggung jawab bersama. Kini, Dinas Lingkungan Hidup tengah merancang sejumlah program kepedulian lingkungan di berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Dengan memperkenalkan program perlindungan lingkungan, Pemerintah Kabupaten Tangerang telah mewajibkan setiap sekolah untuk menerapkan program peduli lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kepedulian lingkungan siswa melalui program-program yang telah mereka jalankan. Program ini disebut Program SEHATI (Program Sekolah Keanekaragaman Hayati). Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program SEHATI memang berhasil mengubah sikap siswa. Dari yang awalnya acuh tak acuh, kini mereka menjadi lebih positif, proaktif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Perubahan ini dipicu oleh faktor eksternal, dengan perubahan perilaku yang terlihat jelas melalui indikator peduli lingkungan, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa telah mencapai transformasi perilaku yang signifikan. Hal ini bukan lagi sekadar memprediksi niat, tetapi bukti nyata melalui tindakan mereka dalam menerapkan indikator kepedulian lingkungan.

Kata Kunci: Sikap Peduli Lingkungan, Program SEHATI, Sekolah Keanekaragaman Hayati, Pendidikan Lingkungan

Pendahuluan

Isu lingkungan kini menjadi masalah bersama, setiap makhluk hidup pasti menginginkan lingkungan yang asri. Untuk mencapai hal tersebut tentunya sudah menjadi tanggung jawab bersama. Menurut (Asnida Riani, 2024) dalam liputan6.com, Indonesia kini berada hampir di posisi terbawah Indeks Kinerja Lingkungan 2024. Meningkatnya permasalahan lingkungan ini tentunya berkaitan langsung dengan kehidupan manusia. Salah satu contoh bencana alam seperti banjir, pencemaran udara dan penebangan hutan. Beberapa isu lingkungan khususnya di Kabupaten Tangerang tidak

jauh dari pencemaran udara akibat pembakaran sampah, kurangnya air bersih juga sampah yang menumpuk di pinggir jalan. Dilansir dari media yang mengatakan tentang adanya puluhan kasus pencemaran lingkungan yang telah di laporkan ke Pemerintah Kabupaten Tangerang. Dalam pemberitaan tersebut di katakan bahwa kasus pencemaran lingkungan dari daerah pesisir utara meliputi, penanganan sampah, sanitasi, air bersih dan perbaikan jalan utama.

Gambar 1.2

Kasus Pencemaran lingkungan di Kabupaten Tangerang



Sumber: <https://banten.antaranews.com/berita/285462/ada-42-kasus-pencemaran-lingkungan-yang-dilaporkan-ke-pemkab-tangerang>

Saat ini pemerintah Kabupaten Tangerang sudah menerima laporan pencemaran lingkungan, demi memelihara kelestarian lingkungan perlu Pengelolaan harus dilakukan secara bijaksana. Pengelolaan yang bijaksana memerlukan pemahaman yang memadai tentang lingkungan dan dampak yang mungkin timbul akibat aktivitas manusia. Selain itu, pengelolaan yang bijaksana juga memerlukan kesadaran dan tanggung jawab manusia terhadap keberlanjutan generasi mendatang. Pengetahuan dan kesadaran tentang pengelolaan lingkungan dapat diperoleh melalui pendidikan dan berbagai bentuk pembelajaran lainnya. Sehingga pemerintah membuat strategi-strategi untuk dapat menanggulangi permasalahan ini. (Vina Karmilasari, 2020)

Dinas lingkungan hidup merancang beberapa program di berbagai bidang, salah satunya yaitu di dalam ranah pendidikan. Sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu siswa mengembangkan potensi yang mereka miliki. Sekolah juga memainkan peranan yang penting, karena dengan memberikan pembelajaran kepada siswa melalui sekolah untuk memperkenalkan program menjaga lingkungan. Dengan begitu sekolah diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk memahami dampak dari sikap dan perilaku manusia terhadap bumi, serta bagaimana interaksi kehidupan yang saling berkaitan dalam ekosistem. (Desfandi, 2015) Dengan memperkenalkan program menjaga lingkungan, pemerintah khususnya di daerah Kabupaten Tangerang memberikan mandat ke tiap sekolah untuk menjalankan program menjaga lingkungan. Program ini terlahir untuk mengedukasi siswa terhadap sikap peduli pada lingkungan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, para siswa masih belum menerapkan sikap peduli lingkungan dan peneliti menemukan terdapat banyak siswa yang mencabut bunga serta dedauan, membuang-buang makanan dan lain sebagainya. Maka dari itu perlu adanya penanaman sikap untuk peduli terhadap lingkungan.

Beberapa fenomena pelaksanaan program menjaga lingkungan di sekolah lain, peneliti juga mengutip beberapa praktik program menjaga lingkungan di sekolah lain. Dikutip dalam jurnal (Abd. Rahman, 2016) yang juga membuat gerakan sosial peduli lingkungan dengan menanam sayuran, dengan kegiatan ini jadi salah satu cara masyarakat untuk menjaga kelestarian alam serta menyelamatkan ekosistem alam selain itu dengan terjaganya lingkungan masyarakat secara otomatis mempengaruhi kesehatan masyarakat untuk hidup sehat di Kecamatan Awangpone. Lalu disusul juga dalam jurnal (Martina Angely, 2024) yang membahas terkait sekolah yang telah mendapatkan predikat adiwiyata, dengan berbagai kegiatan di dalam nya. kini perubahan positif dala kondisi Lingkungan di SDN 1 Gintungan dapat dilihat setelah program Adiwiyata dilaksanakan. Peningkatan pengelolaan sampah, penambahan jumlah tanaman hijau, dan

perubahan positif lainnya menunjukkan dampak baik program ini terhadap lingkungan sekolah.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa sekolah yang melaksanakan program menjaga lingkungan ini efektif dalam membangun sikap peduli lingkungan hidup siswa. Namun, belum ada penelitian yang membahas secara spesifik program SEHATI. Oleh karena itu, peneliti menganggap penting untuk menjelaskan secara rinci strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program SEHATI. Sekolah memiliki tanggung jawab sosial yang besar untuk membentuk orang-orang yang ramah lingkungan. Semakin banyak sekolah yang menunjukkan kepedulian dan budaya lingkungan, semakin banyak anak di negara ini yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan, terutama lingkungan di sekolah mereka dan umumnya di rumah mereka. Melalui observasi peneliti menarik 2 rumusan masalah, yaitu tentang bagaimana pemahaman siswa tentang konsep kepedulian lingkungan dan implementasinya di kehidupan sehari-hari? Serta bagaimana sikap siswa sebelum dan sesudah melaksanakan program SEHATI?

Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang awalnya dicetuskan oleh Ajzen. *Theory of Planned Behavior* hadir untuk menyempurnakan *Theory of Reasoned Action* dengan menambahkan satu elemen penting, yaitu *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan). (Dani Sartika, 2020a) Dalam *Theory of Planned Behavior*, terdapat tiga komponen penting yang saling berinteraksi dan berperan sebagai penentu niat untuk melakukan suatu perilaku. Komponen-komponen tersebut meliputi keyakinan, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Teori ini berasumsi bahwa kontrol perilaku yang dirasakan memiliki pengaruh motivasi yang signifikan dalam membentuk minat. Individu yang merasa tidak memiliki sumber daya atau peluang untuk melakukan perilaku tertentu cenderung tidak mengembangkan minat yang kuat untuk melakukannya, bahkan jika mereka memiliki sikap positif terhadap perilaku tersebut dan percaya bahwa orang lain akan mendukung tindakan mereka. Oleh karena itu, diharapkan terdapat hubungan antara kontrol persepsi perilaku dan minat, yang tidak dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif (Dani Sartika, 2020b).

1. Komunikasi Lingkungan

Komunikasi lingkungan merupakan salah satu upaya peningkatan peran ilmu komunikasi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Intinya adalah menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan melalui berbagai saluran komunikasi. Lebih lanjut ditegaskan bahwa komunikasi yang efektif diperlukan agar pesan-pesan dalam kampanye kepedulian lingkungan dapat tersampaikan kepada masyarakat. Sebagai sarana konstitutif dan pragmatis dalam memahami hubungan antara manusia dengan lingkungan, komunikasi lingkungan mencakup dua aspek utama, yaitu aspek pragmatis yang berkaitan dengan edukasi, penyadaran, pembuktian, penggerakan, dan bantuan kepada manusia dalam mengatasi permasalahan lingkungan, dan aspek konstitutif yang meliputi penataan, pengaturan, dan representasi

isu-isu alam dan lingkungan sebagai subjek pemahaman manusia. (Mardiana et al., 2020)

2. Sikap peduli lingkungan

Sikap peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dapat diartikan sebagai respons individu terhadap lingkungan sekitarnya, tanpa merusak alam. Dengan menerapkan sikap ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan asri. Menurut Sue dalam (Riana Monalisa Tamara, 2016), Istilah "sikap peduli lingkungan" dalam konteks kehidupan masyarakat dapat diartikan sebagai respons seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Contohnya, sikap tersebut tercermin dalam upaya untuk tidak merusak alam dan berkomitmen menjaga kelestariannya. Hal ini berarti kita perlu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak mengalami kerusakan, pencemaran, atau bahkan kepunahan.

Untuk mengukur sikap peduli lingkungan terdapat indikatornya, Menurut Nenggala dalam (Any Mardiyani, 2020) bahwa indikator seseorang yang peduli lingkungan yaitu:

1. Selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
2. Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang jalan.
3. Tidak mencoret-coret
4. Selalu membuang sampah pada tempatnya
5. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan

3. SEHATI

Program SEHATI atau (Sekolah sehat dan Keanekaragaman Hayati) ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan kegiatan pengembangan keanekaragaman hayati di sekolah yang dilakukan oleh warga sekolah terutama peserta didik, dengan memanfaatkan lahan sekolah yang dimiliki oleh masing-masing sekolah. Agar peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang pengembangan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati. Program

SEHATI mempunyai konsep awal yaitu bagaimana sekolah bisa memanfaatkan lahan yang dimiliki seoptimal mungkin untuk melakukan edukasi terkait pengembangan keanekaragaman hayati pada peserta didik. Lahan yang digunakan untuk melaksanakan program tidak terbatas pada lahan yang masih berbentuk tanah saja, namun semua lahan kosong yang masih tersedia di sekolah, yang nantinya akan disesuaikan dengan metode yang tepat untuk melakukan pengembangan keanekaragaman hayati. Pada tahap pelaksanaan program SEHATI, nantinya setiap sekolah akan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok pangan, sayuran dan tanaman obat keluarga atau toga. Selain fokus utama tersebut, sekolah dapat mengembangkan keanekaragaman hayati lainnya, yang disesuaikan dengan kondisi lahan dan lingkungan masing- masing sekolah.

Konsep proses pengembangan keanekaragaman hayati pada program SEHATI berfokus pada edukasi peserta didik terhadap pengembangan keanekaragaman hayati, namun demikian hal tersebut tidak terbatas pada proses menanam saja, namun juga pada bagaimana peserta didik yang dibantu oleh warga sekolah lainnya, keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan program SEHATI menjadi sangat penting. Karena peserta didik pada program ini bukan hanya bertindak sebagai pelaksana program namun lebih bahwa nantinya peserta diharapkan didik memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang proses pengembangan keanekaragaman hayati, yang akan dibawanya pada lingkungan diluar sekolah. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat menjadi agen perubahan

pelestarian lingkungan hidup terutama keanekaragaman hayati kedepannya (Badan perencanaan pembangunan daerah, 2021)

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Studi Kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang bersifat kontemporer, Herdiansyah dalam (Dr. Eko Murdiyanto, 2020). Pendekatan deskriptif memegang peranan yang penting, terutama dalam upaya memvisualisasikan dan mengkarakterisasi secara komprehensif sikap kepedulian terhadap lingkungan yang ditunjukkan oleh para siswa. Fungsi utama dari penelitian deskriptif di sini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas, rinci, dan sistematis mengenai bagaimana sikap peduli lingkungan ini terwujud dalam perilaku, respons, dan pandangan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan tinjauan dokumentasi. Dengan proses pengolahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Norman K. Denkin, yang dikutip oleh (Prasetyo, 2022) triangulasi dapat dipahami sebagai penggabungan berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa pendekatan dan teknik pengumpulan data tersebut merupakan cara yang tepat, karena sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti bahas yaitu terkait pemahaman siswa tentang konsep peduli lingkungan serta bagaimana sikap sebelum dan sesudah melaksanakan program SEHATI.

Hasil dan Pembahasan

Melalui program SEHATI di harapkan siswa SMPN 2 Sepatan Timur dapat memahami tentang konsep peduli lingkungan. Sejalan dengan visi misi sekolah yakni dengan menjadikan siswa yang peduli lingkungan, ditemukan

bahwa siswa SEHATI SMPN 2 Sepatan Timur berhasil melaksanakan beberapa program lingkungan yang salah satunya adalah program SEHATI. Dengan memberikan pemahaman lingkungan terhadap siswa, guru-guru serentak memberikan edukasi melalui kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dengan Pendidikan Ramah Lingkungan Hidup (PRLH). Hal ini di tunjang dengan tiap mata pelajaran di kelas tentunya di integrasikan dengan kepedulian lingkungan. Dengan edukasi rutin dan dengan adanya program lingkungan di sekolah, dapat di lihat bahwa siswa sudah memahami konsep peduli lingkungan dengan berbagai versi.

Sikap peduli lingkungan bukan hanya dibentuk melalui pemberian informasi, tetapi juga melalui pembiasaan, pengalaman langsung, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan yang relevan. Program SEHATI yang diterapkan di SMPN 2 Sepatan Timur menjadi salah satu upaya nyata dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada siswa. Melalui proses yang bertahap dan terintegrasi dalam kehidupan sekolah, siswa diajak untuk memahami, merasakan, dan akhirnya menunjukkan perubahan sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Bagian ini akan menguraikan secara rinci hasil temuan mengenai pemahaman siswa, bentuk implementasi yang dilakukan, hingga perubahan sikap yang terlihat sebelum dan sesudah pelaksanaan program SEHATI. Dalam pembahasan, peneliti juga akan membahas kaitannya dengan Teori *Planned Behavior* sebagai pendukung pelaksanaan program hingga berubahnya sikap siswa.

Berdasarkan kesaksian para informan, Program SEHATI berhasil membawa perubahan sikap yang signifikan di kalangan siswa dan bahkan meluas hingga aspek kerapian sekolah. Mayrani dan Raisha secara konsisten menyoroti peningkatan keindahan dan ketertiban lingkungan sekolah yang sebelumnya kurang terawat, menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan tidak hanya terbatas pada sampah, tetapi juga mencakup aspek estetika alam. Siswa, khususnya yang terlibat dalam Tim SEHATI, menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan pemahaman yang lebih holistik tentang kepedulian lingkungan, seperti yang ditekankan oleh

Mayrani dan Raisha yang kini juga peduli terhadap kebersihan di luar sekolah dan keindahan alam.

Sikap peduli lingkungan bukan hanya dibentuk melalui pemberian informasi, tetapi juga melalui pembiasaan, pengalaman langsung, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan yang relevan. Program SEHATI yang diterapkan di SMPN 2 Sepatan Timur menjadi salah satu upaya nyata dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada siswa. Melalui proses yang bertahap dan terintegrasi dalam kehidupan sekolah, siswa diajak untuk memahami, merasakan, dan akhirnya menunjukkan perubahan sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Bagian ini akan menguraikan secara rinci hasil temuan mengenai pemahaman siswa, bentuk implementasi yang dilakukan, hingga perubahan sikap yang terlihat sebelum dan sesudah pelaksanaan program SEHATI. Dalam pembahasan, peneliti juga akan membahas kaitannya dengan Teori *Planned Behavior* sebagai pendukung pelaksanaan program hingga berubahnya sikap siswa.

Selaras dengan Teori *Planned Behavior* yang berhasil membentuk dan mengubah sikap serta mendorong perilaku peduli lingkungan siswa. Perubahan sikap yang teramati sebelum dan sesudah program merupakan manifestasi dari interaksi ketiga variabel kunci Teori *Planned Behavior* yaitu; *attitude toward behavior*, *subjective norms*, *perceived behavioral control*. Dalam proses pembentukan perilaku, sikap seseorang tidak di bawa sejak kecil melainkan terbentuk dari perkembangan individu tersebut, dan dalam proses itu terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhi hal tersebut. Hasil wawancara dengan siswa dan guru di SMPN 2 Sepatan Timur secara baik menunjukkan adanya perubahan sikap yang sangat signifikan di kalangan siswa. Sebelumnya, sikap mereka terhadap perilaku peduli lingkungan cenderung tak acuh atau bahkan abai. Namun, setelah mengikuti program SEHATI, sikap tersebut bergeser drastis menjadi positif, proaktif, dan evaluatif. Perubahan-perubahan ini terlihat dari siswa

yang sudah tidak lagi memproduksi sampah plastik. Artinya, mereka tidak lagi pasif, melainkan secara aktif mempertimbangkan dampak perilaku mereka terhadap lingkungan dan berupaya untuk bertindak secara bertanggung jawab. Dengan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang peduli lingkungan, tentunya ini menjadi evaluasi positif. Hal ini juga menjadi temuan peneliti yang di katakan bahwa siswa telah mencapai variabel pertama dari teori *Planned Behavior*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pengaruh teman sebaya dan guru sangat signifikan dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan peduli lingkungan. Seperti terlihat bagaimana siswa ketika melihat salah satu temannya melakukan kegiatan peduli lingkungan teman lainnya juga mengikuti kegiatan tersebut. Dukungan dari guru juga sangat krusial, dimana guru secara konsisten memberikan pujian dan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan, baik melalui kegiatan langsung di lapangan maupun diskusi di kelas. Beberapa temuan ini diperkuat oleh observasi terhadap beberapa siswa yang bergabung dengan tim SEHATI di tengah periode pelaksanaan program. Saat ditanya mengenai motivasi mereka bergabung, siswa-siswa tersebut secara konsisten menyatakan bahwa ketertarikan mereka timbul setelah melihat kegiatan yang dilakukan oleh teman-teman sebaya mereka, yang mengindikasikan adanya pengaruh sosial yang kuat. Melalui temuan ini secara jelas mendukung konsep *Subjective Norms*.

Temuan ini konsisten dengan konsep *Perceived Behavioral Control*. Ketika siswa merasa memiliki kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) dan didukung oleh ketersediaan sumber daya (fasilitas), mereka cenderung melihat perilaku peduli lingkungan sebagai sesuatu yang mudah diwujudkan. Persepsi ini secara langsung memengaruhi niat mereka untuk berpartisipasi dan secara konsisten menunjukkan perilaku tersebut. Tingginya kontrol perilaku yang dirasakan pada siswa SEHATI ini menunjukkan bahwa program tidak hanya menanamkan kesadaran, tetapi juga memberdayakan siswa dengan alat dan rasa percaya diri untuk bertindak.

Korelasi kuat antara kontrol perilaku yang dirasakan dengan niat berperilaku juga dijelaskan oleh Ajzen, pengagas Teori *Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa semakin besar kontrol yang dirasakan individu terhadap suatu perilaku, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk membentuk niat dan akhirnya melaksanakan perilaku tersebut. Oleh karena itu, keberhasilan program SEHATI dalam meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan siswa merupakan faktor kunci dalam keberlanjutan dan efektivitas program ini dalam jangka panjang untuk menumbuhkan perilaku peduli lingkungan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sikap siswa yang signifikan, dari kecenderungan tak acuh menjadi positif, proaktif, dan bertanggung jawab, teramati sebagai hasil dari pengalaman siswa dalam program SEHATI yang secara holistik menguatkan elemen-elemen penting dalam pembentukan niat berperilaku, sebagaimana digambarkan dalam kerangka Teori *Planned Behavior*. Melalui program SEHATI, siswa tidak hanya mengembangkan sikap positif terhadap perilaku peduli lingkungan (seperti yang terlihat dari peningkatan pemahaman dan keyakinan akan konsekuensi positifnya), tetapi juga merasakan dukungan kuat dari lingkungan sosial mereka (norma subjektif), serta merasa lebih mampu dan memiliki kontrol atas tindakan mereka (kontrol perilaku yang dirasakan). Interaksi dinamis dari ketiga elemen teori ini secara kolektif menjelaskan mengapa siswa menunjukkan pergeseran sikap yang jelas dan termotivasi untuk mengimplementasikan perilaku peduli lingkungan secara konsisten di kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menemukan bahwa Program SEHATI secara nyata telah berhasil mengubah sikap siswa. Dari yang awalnya cenderung acuh tak acuh, kini mereka menjadi lebih positif, proaktif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Perubahan mendasar ini tidak terjadi begitu saja, melainkan merupakan hasil interaksi dinamis dari tiga elemen kunci dalam Teori *Planned Behavior*: bagaimana siswa memandang suatu perilaku (*Attitude Toward Behavioral*), bagaimana tekanan sosial memengaruhi mereka (*Subjective Norms*), dan seberapa yakin mereka mampu bertindak (*Perceived Behavioral Control*). Ketiga elemen ini, yang juga didukung oleh

berbagai faktor internal dan eksternal, pada akhirnya membentuk niat kuat dalam diri siswa untuk berperilaku peduli lingkungan.

Berdasarkan indikator peduli lingkungan menurut Nenggala dalam (Any Mardiyani, 2020) yang diataranya adalah selalu menjaga kebersihan lingkungan. Seperti; Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang jalan, tidak mencoret-coret, selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak membakar sampah di sekitar, dan melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan. Untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan membuang sampah pada tempatnya diperkuat oleh kesadaran bahwa lingkungan bersih menciptakan kenyamanan belajar, dan fakta bahwa siswa kini tidak lagi memproduksi sampah plastik. Perilaku ini juga didukung oleh norma sosial di mana siswa secara proaktif saling mengingatkan, serta keyakinan mereka akan kemudahan bertindak berkat ketersediaan fasilitas dan pelatihan pengelolaan sampah.

Maka tingkat keinginan siswa untuk menjaga tumbuhan agar tidak rusak dan tidak mencoret-coret dinding bukan sekadar kewajiban, melainkan muncul dari lubuk hati mereka yang menyayangi alam, dilengkapi dengan pemahaman mendalam tentang dampak buruk dari setiap tindakan merusak. Lebih dari itu, kemampuan mereka untuk membersihkan lingkungan, mengolah kembali barang bekas, hingga membersihkan saluran air secara mandiri, adalah cerminan nyata dari bagaimana rasa kontrol diri mereka telah tumbuh. Mereka merasa berdaya dan yakin, karena dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, serta dukungan sumber daya yang memadai. Semua ini terpicu oleh keyakinan teguh bahwa setiap aksi kecil peduli lingkungan yang mereka lakukan akan membawa perubahan positif yang besar. Singkatnya, indikator kepedulian lingkungan ini bukan sekadar daftar perilaku yang harus dipenuhi, melainkan bukti konkret dari niat baik yang telah mengakar kuat, hasil dari penguatan menyeluruh elemen-elemen Teori Planned Behavior yang terintegrasi baik dalam program SEHATI.

Dengan perubahan perilaku yang jelas terlihat melalui indikator kepedulian lingkungan ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa siswa telah mencapai transformasi perilaku yang signifikan. Hal tersebut bukan lagi sekadar memprediksi niat, melainkan pembuktian nyata melalui tindakan konkret mereka dalam mengaplikasikan indikator peduli lingkungan. Ditambah dengan dorongan kuat dari Teori *Planned Behavior*, siswa kini benar-benar telah menginternalisasi sikap peduli lingkungan yang mendalam dalam diri mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program SEHATI di SMPN 2 Sepatan Timur berhasil menanamkan dan mengubah sikap serta mendorong perilaku peduli lingkungan pada siswa. Keberhasilan ini didukung kuat oleh kerangka Teori Planned Behavior Ajzen, yang menunjukkan bagaimana interaksi dinamis dari tiga variabel kunci—sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*)—membentuk niat berperilaku (*intention*) yang kuat pada diri siswa.

Secara keseluruhan, program SEHATI tidak hanya menumbuhkan kesadaran, tetapi juga berhasil memberdayakan siswa untuk memiliki sikap serta perilaku peduli lingkungan dengan alat, pengetahuan, dan rasa percaya diri. Interaksi yang kuat antara sikap positif, dukungan sosial, dan rasa kontrol diri ini secara kolektif menjelaskan pergeseran sikap siswa yang jelas dan motivasi mereka untuk mengimplementasikan perilaku peduli lingkungan secara konsisten, menunjukkan efektivitas program dalam menanamkan perspektif kepedulian lingkungan yang holistik dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abd. Rahman. (2016). Gerakan Sosial Masyarakat Peduli Lingkungan. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* , 3(2).
- Any Mardiyani. (2020). *Tuti Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Pengolahan Sampah Organik Menggunakan Lubang Biopori Di Sekolah Adiwiyata Kabupaten Gresik*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Asnida Riani. (2024). Indonesia Berada Hampir di Posisi Buncit Indeks Kinerja Lingkungan 2024. *Liputan6.Com*.

- Badan perencanaan pembangunan daerah. (2021). *Petunjuk teknis program sehat*. Anyflip.Com.
- Dani Sartika, M. S. (2020a). Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(1).
- Dani Sartika, M. S. (2020b). Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(1), 51–70.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 2(1), 31–37.
- Dr. Eko Murdiyanto. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*.
- Mardiana, S., Mulyasih, R., Tamara, R., & Sururi, A. (2020). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Minyak Jelantah Dengan Ekstrak Jeruk Dalam Perspektif Komunikasi Lingkungan Di Kelurahan Kaligandu. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 92–101. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4800>
- Martina Angely. (2024). Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa Kelas IV Di SDN 1 Gintungan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Prasetyo, J. E. , & S. S. W. (2022). STUDI DESKRIPTIF PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PPKn PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI DI MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *WIDYA DIDAKTIKA-Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 30–34.
- Riana Monalisa Tamara. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan Geograf*, 16(1), 44–55.
- Vina Karmilasari. (2020). Strategi Program Eco-School Dalam Menghadirkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 11(2).

